

ABSTRACT

Erio Rahadian Pamungkas FanggidaE (2015). **Laughing at Life, Learning Through Laughters: A Study of Stand-Up Comedy**. Yogyakarta: English Language Studies, Graduate Program, Sanata Dharma University.

Examining the brief history of Stand-Up Comedy, one would understand that it has many differences when compared to other forms of entertainment as it focuses on the wittiness of its performers rather than their physical abilities, which are the nuts and bolts of singers, dancers, jugglers, contortionists, and other entertainers. Given that major difference, Stand-Up Comedy, slowly but surely, earned its own recognition, having been only a minor part of a minstrel performance. After its evolution, Stand-Up Comedy is as it is today, an independent show which heavily relies on its performers, the so-called comics and their ability to play with words, to provide entertainment for its audience.

Comics, comedians who perform on a Stand-Up Comedy stage, however, should not be misunderstood as merely jesters who try to make audience laugh, rather they also have more important contents to communicate to their spectators. Interested in the contents delivered by comics, this thesis attempts to show that comics actually deserve credits for surfacing issues which are sometimes overlooked. Furthermore, the writer also would like to point out that the jokes delivered also offer audience different ways of looking at various issues, hoping that audience would come home enlightened. Even further than that, this thesis also argues that the contents of Stand-Up Comedy reflect as a hidden yearning for a national identity, seen from the use of language.

Besides analyzing the contents of bits in several Stand-Up Comedy shows, this thesis also argues that the delivery of contents in Stand-Up Comedy shows also provides some useful insights for students of Public Speaking given that both comics and speakers are responsible to constantly bridge themselves with the audience in order to communicate the content of their bits or speeches.

ABSTRAK

Erio Rahadian Pamungkas FanggidaE (2015). **Laughing at Life, Learning Through Laughters: A Study of Stand-Up Comedy**. Yogyakarta: Magister Kajian Bahasa Inggris, Sanata Dharma University.

Dengan mengamati sejarah singkat Stand-Up Comedy, kita akan dengan cepat mendapati banyaknya perbedaan antara Stand-Up Comedy dengan bentuk hiburan yang lain, karena pertunjukan Stand-Up Comedy berpusat pada keterampilan mengolah kata seorang penampil dan bukan kehebatan secara fisik, yang merupakan suatu keharusan seorang penyanyi, penari, dan bentuk hiburan lainnya. Karena perbedaan besar itulah, secara perlahan tapi pasti, Stand-Up Comedy mendapat pengakuan untuk keberadaannya setelah dulunya hanya sebagai bagian kecil dari pertunjukan ministrel. Evolusi yang dialami Stand-Up Comedy telah membawanya pada kondisinya hari ini, sebuah pertunjukan yang berdiri sendiri dan menonjolkan para penampilnya, disebut juga komik ('comics'), dan keahlian mereka dalam mengolah kata demi menghibur para penikmatnya.

Yang patut dipahami adalah bahwa komik pada pertunjukan Stand-Up Comedy bukanlah seorang badut yang akan melakukan apapun untuk membuat penonton tertawa, namun mereka juga memiliki materi khusus untuk disampaikan pada penonton mereka. Oleh karenanya, thesis ini ditulis untuk membahas akan dalamnya pesan yang ingin disampaikan oleh para komik, yang seringkali gagal ditangkap oleh penonton. Lebih jauh lagi, penulis thesis ini ingin menunjukkan bahwa salah satu tujuan Stand-Up Comedy adalah menawarkan sudut pandang yang berbeda untuk mengamati berbagai macam isu dan berharap penonton akan pulang meninggalkan ruang pertunjukan sambil membawa 'bekal' berupa pencerahan. Selanjutnya, thesis ini akan secara dekat mengamati bagaimana penggunaan bahasa dalam pertunjukan Stand-Up Comedy merefleksikan pencarian akan identitas nasional.

Selain mengamati isi (materi) yang disampaikan pada beberapa pertunjukan Stand-Up Comedy, thesis ini juga disusun sebagai pembuktian bahwa Stand-Up Comedy dapat juga digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa Public Speaking, karena baik komik maupun pembicara dalam konteks public speaking sama-sama dituntut untuk selalu bias menjembatani diri mereka dengan penonton (atau pendengar) supaya materi mereka dapat tersampaikan dengan baik.